

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

“Semula Pondok Pesantren Al-Falah hanya sebuah ruangan di belakang rumah pengasuh yang di gunakan untuk pengajian masyarakat. Pada perkembanganselanjutnya, masyarakat memberi kepercayaan kepadapengasuh untuk menitipkan anak-anaknya di didik sebagaisantri dan mondok di sana. Sehingga pada tahun 1976 dibangunlah sebuah ruangan untuk mengaji dan mondokpara santri, khususnya putra. Namun seiring perkembanganjaman, pada tahun 1992 pondok pesantren Al-Falah barumenerima santri putri. Pada tahun 1997 di adakan penataan dan perubahan sistem pendidikan pesantren guna meningkatkan kualitas pendidikan.”

“Di samping kegiatan belajar mengajar pendidikanagama islam, juga ada kegiatan siraman rohani sertatempaam mental spiritual sebagai upaya pendekatan dirikepada Allah SWT. Diantaranya adalah *Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah*, dengan *tawajjuhan* rutinsetiap hari ahad pagi. Guna mendampingi pengetahuanagama islam, para santri mulai tahun 2003 di beritambahan program setara SMP dan di lanjutkan programsetara SMA pada tahun 2007. Guna tercapainya derajatkesehatan para santri dari murid-murid madrasah yangoptimal, di bawah bimbingan Bp dr. H.Sutomo PS, sejaktahun 2007 telah di adakan kegiatan UKS M.I MiftahulHidayah, sekaligus telah di buka balai pengobatan Al-Falah.”¹

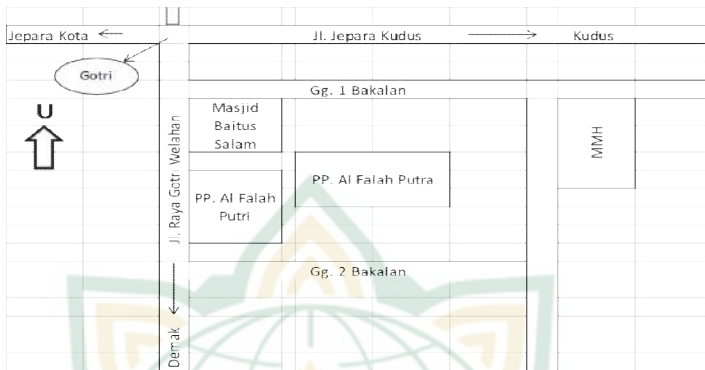
2. Letak Geografis

“Pondok Pesantren Al-Falah bisa disebut sebagai pendidikan non-fomal yang mengajarkan berbagai ilmu agama maupun ilmu umum. Pondok pesantren Al-Falah beralamatkan di Desa Bakalan 11/02 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasilobservasi yang dilakukan penulis bahwa pondok pesantren Al-Falah terletak di sebelah utara desa

¹ KH Bukhori, *Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah*, Wawancara pada tanggal 23 Januari 2022.

Margoyoso, sebelah timur desa Robayan, sebelah selatan desa Pelang, sebelahbarat desa Kriyan.²

DENAH LOKASI PP. AL FALAH KALINYAMATAN



3. Identitas Pondok Pesantren Al-Falah

- Nama : PP. Al-Falah
- No. ijin Operasional : 3456/kk.11.20/3/PP.00/01/2017
- No. Statistik Pondok Pesantren : 510033200099
- Alamat : Bakalan Rt 11 Rw 02
- Kecamatan : Kalinyamatan
- Kabupaten : Jepara
- Kode Pos : 59467
- Provinsi : Jawa Tengah
- No. Telepon/Hp : 081 225 078 44, 085 727 693 070
- E-mail : ppalfalah.kalinyamatan@gmail.com
- Tahun Berdiri : 1976
- Nama Yayasan : Yayasan Al-Falah Kalinyamatan
- Status Tanah : Milik Sendiri (Wakaf, Hibah)
- Luas Bangunan : 860 m²
- Luas Tanah : 1.420 m²
- Jarak Ponpes ke Pusat : 1500 m2 Kecamatan
- Jarak Ponpes ke Pusat : 12.000 mKabupaten
- Jarak Ponpes ke Pusat Provinsi : 57.000 m

4. Keadaan Bangunan dan Geografi Tanah

- a. Status Bangunan / Tanah :Wakaf dan Milik Sendiri
- b. Luas tanah yang dimiliki :1.473m²
- c. Luas tanah yang bersertifikat :1.473 m²

² Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 23 Januari 2022.

- d. Luas bangunan seluruhnya : 2.188 m²
 e. Sifat bangunan / Kontruksi : Permanen
 f. Struktur Geografi Tanah : Dataran rendah
 g. Wilayah Pondok Pesantren : Pedesaan³

5. Penyelenggara Pondok Pesantren

- Nama Penyelenggara /Yayasan : Yayasan Al Falah
 Kalinyamatan
 Alamat Yayasan : Jl. Raya Gotri Welahan
 Gg. 1B Kalinyamatan
 Jepara 59467
 Akte Notaris No. : Nomor 06 Tanggal 15
 Agustus 2014
 Notaris : Fatchur Rahman, SH
 No.Ijin Kemenkumham : Nomor AHU-
 0005464.50.80.2014
 Tanggal 18 Agustus 2014
 Nama Ketua Yayayasan/Pengurus : Ahmad Solikhin, S.Pd

6. Visi, Misi, Tujuan, dan Program Pondok Pesantren Al-Falah

- a. Visi
 “Terwujudnya generasi religius dan berkualitas, menyongsong masa berdasarkan Ahlussunnah WalJama’ah.”
- b. Misi
- 1) “Menanamkan keyakinan aqidah kepada pesertadidik.”
 - 2) “Menumbuh kembangkan akhlaq/prilaku yang terpuji (*Ahlaqul Karimah*)”.
 - 3) “Mengoptimalkan kompetensi siswa di bidang kecakapan hidup / *life skill*.”⁴
- c. Tujuan Pesantren Al-Falah
 “Tujuan utama Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepaa adalah melaksanakan perintah agama di bidang pendidikan pengajaran sekaligus merupakan keikutsertaan pesantren dalam usaha mencerdaskan bangsa dan umat dan membentuk peserta didik yang karim serta sholih.”

³ Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 23 Januari 2022

⁴ Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 23 Januari 2022.

- d. Program Pendidikan Pondok Pesantren
 - 1) “Madrasah Ibtidaiyah Terpadu”
 - 2) “Madrasah Persiapan Tsanawiyah Pesantren”
 - 3) “Madrasah Tsanawiyah Pesantren”
 - 4) “Pendidikan Diniyah Formal Wustha Al-Falah”
 - 5) “Madrasah Aliyah Pesantren”
 - 6) “Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al-Falah”
 - 7) “Wajar dikdas Paket B kesetaraan”
 - 8) “Paket C kesetaraan”
- e. Pengembangan Program
 - 1) Tata busana
 - 2) Sablon
 - 3) Perkebunan⁵

7. Sarana dan Prasarana

“Kondisi Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan KalinyamatanJepara pada tahun 2019 telah mempunyai bangunan pondok pesantren putra maupun putri dengan jumlah kamar kurang lebih 32 ruang, dan tempat belajar yang nyaman di gunakan santri untuk menimba ilmu setiap hari.”

Gambar 4.2

Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

Sarana		Jumlah
1.	Meja siswa (dampar)	202
2.	Kursi siswa	-
3.	Papan tulis	13
4.	Meja pengajar	19
5.	Kursi pengajar	19
6.	Tempat sampah	45
7.	Kitab /bahan ajar pegangan guru	49
8.	Kitab pengayaan	11
9.	Referensi	49
10.	Komputer	13
11.	Pengeras suara	4
12.	Kursi dan meja	Meja 5 , Kursi 13
13.	Printer	3

⁵ Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 25 Januari 2022.

8. Jumlah dan Nama Ustadz

Jumlah ustadz yang mengajar di Pondok pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara adalah:⁶

No.	LatarBelakang PendidikanPengajar	JumlahUstadz (Pengajar)		
		Lk.	Pr.	Jumlah
1.	TidakBerpendidikan Formal	0	0	0
2.	≤ SLTP	0	0	0
3.	SLTA	42	3	45
4.	Diploma	0	0	0
5.	S1/D4	2	2	4
6.	S2	0	1	1
Jumlah		44	6	50

Nama ustadz yang mengajar di Pondok pesantren Al-Falah Bakalan KalinyamatanJepara adalah:⁷

NO	NAMA	ALAMAT
1	KH. Ahmad Bukhori	Bakalan Kalinyamatan Jepara
2	Hj.Afifah, S.Ag, M.Pd	Bakalan Kalinyamatan Jepara
3	Umi Hj. Sholikhatun	Bakalan Kalinyamatan Jepara
4	Fathin Masruroh, S.Ag	Bakalan Kalinyamatan Jepara
5	Uswatun Khasanah, S.Ag	Muryolobo Nalumsari Jepara
6	Durrotul Khasanah	Kalipucang Wetan Welahan Jepara
7	Hj. Nashikhah	Bakalan Kalinyamatan Jepara
8	Gus Zainal Abidin	Bakalan Kalinyamatan Jepara

⁶ Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 25 Januari 2022.

⁷ Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 25 Januari 2022.

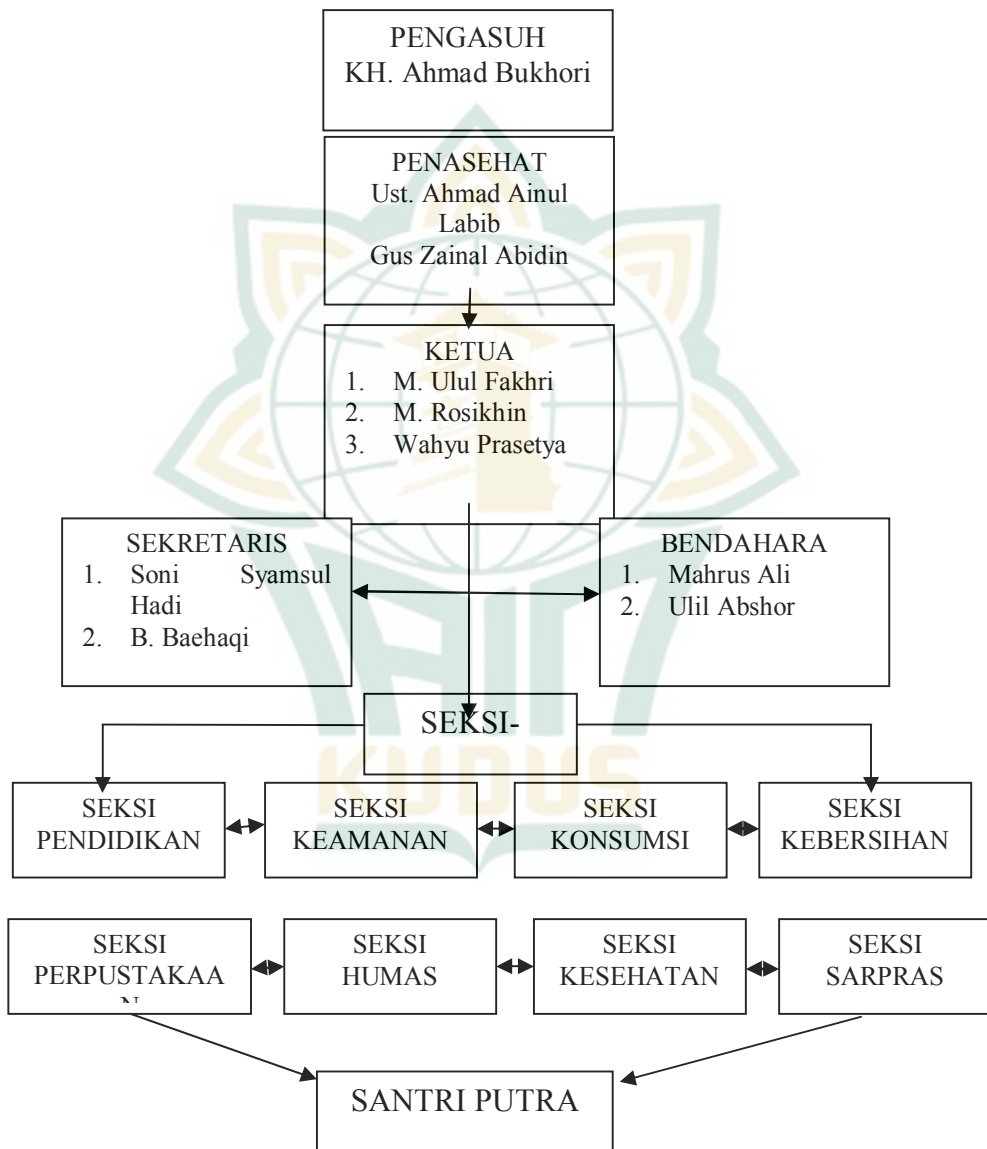
9	Ahmad Ainul Labib	Bakalan Kalinyamatan Jepara
10	Nahrowi	Robayan Kalinyamatan Jepara
11	Arif Muntaha	Guwosobokerto Welahan Jepara
12	Nur Aziz	Welahan Welahan Jepara
13	Ahmadun	Manyargading Kalinyamatan Jepara
14	Taufiqurrohman	Welahan Welahan Jepara
15	Mifrohul In'am	Robayan Kalinyamatan Jepara
16	Abdur Rohman	Kalipucang Wetan Welahan Jepara
17	M. Rizika Kurniawan, S.H	Manyargading Kalinyamatan Jepara
18	Nur Hasyim	Manyargading Kalinyamatan Jepara
19	Ali Maksum	Manyargading Kalinyamatan Jepara
20	Ahmad Imron	Robayan Kalinyamatan Jepara
21	Nur Hamid	Sidigede Welahan Jepara
22	Afrohul Abid	Manyargading Kalinyamatan Jepara
23	Uin Nuha	Krasak Pecangaan Jepara
24	Muh. Rofi'i	Rejosari Mijen Demak
25	Abdul Latif	Sidigede Welahan Jepara
26	Ali Muhdlor, Al Hafidz	Sidigede Welahan Jepara
27	Ulin Nuha	Ngelo Kulon Mijen Demak
28	Nur Muhammad Irsyad	Pecuk Mijen Demak
29	Ahmad Khosi'in	Pulodarat Pecangaan Jepara
30	Saifin Nuha	Welahan Welahan Jepara
31	Muh. Halimi	Sidigede Welahan Jepara

32	Muhammad, S.Pd	Mutih Kulon Wedung Demak
33	Ahmad Muzakki	Bandungrejo Kalinyamatan Jepara
34	Abdus Shomad	Brantaksekarjati Welahan Jepara
35	Slamet Utomo	Bakalan Kalinyamatan Jepara
36	Ali Muntaha	Mrisen Wonosalam Demak
37	M. Nurun Ni'am	Mayong Lor Mayong Jepara
38	Tahwiful Ma'as	Brantaksekarjati Welahan Jepara
39	M. Abdul Latif	Muryolobo Nalumsari Jepara
40	Abdulloh Faih	Kalipucang Kulon Welahan Jepara
41	Anas Muzaqi	Paren Mayong Jepara
42	Muhammad Ulul Fakhri	Robayan Kalinyamatan Jepara
43	Muh. Rosikhin	Kalipucang Wetan Welahan Jepara
44	Yusuf Majid	Kalipucang Wetan Welahan Jepara
45	M. Ulin Nuha	Muryolobo Nalumsari Jepara
46	Edi Saputra	Karanganyar Welahan Jepara
47	Mahrus Ali	Kalipucang Kulon Welahan Jepara
48	Wahyu Prasetyo	Jetak Wedung Demak
49	M. Nabit Ilmi	Brantaksekarjati Welahan Jepara
50	Soni Syamul Hadi	Sedayu Grobogan Grobogan

9. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

Gambar 4.1

Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Putra-Putri
 “Al Falah” Bakalan Kalinyamatan Jepara⁸



⁸ Dikutip dari Profile Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 25 Januari 2022

10. Perjalanan Kitab *Risalatul Adab* karya KH. Ahmad Cholil

“Dalam sejarahnya, kitab *Risalatul Adab* amat penting menjadi bacaan atau wiridan di pondok pesantren. Bacaan wajib ketika sang santri mulai belajar di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara. Sebab kitab ini diwajibkan mengaji saat santri mondok di pesantren tersebut. Kitab tersebut merupakan semacam kode etik bagi santri baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang, bagaimana ia harus bersikap.”

“Pada awalnya, pengajian kitab *Risalatul Adab* di pondok pesantren Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara diterapkan berdasarkan sistem kelas, namun mengingat begitu pentingnya kitab tersebut untuk dikaji oleh semua santri, pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara ini yaitu KH. Ahmad Cholil, memiliki usulan untuk menjadikan pengajian tersebut berdasarkan sistem gabungan, yakni semuanya wajib mengikuti baik itu santri putra ataupun putri. Karena menurutnya, pengajian kitab *Risalatul Adab* itu lebih pasnya tidak dengan sistem kelas melainkan berdasarkan sistem gabung yang diwajibkan oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri, sehingga ketika kitab tersebut sudah hatam diwajibkan, akan terus diulangi tanpa mengganti dengan kitab yang lain. Usulan tersebut akhirnya disampaikan kepada kepala Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara yang pada waktu itu adalah Zaenal Arifin untuk diberitahukan kepada kepala Bidang Madrasah Diniyah yaitu Ust. Rozikin demi mendapatkan persetujuan dari beliau. Akhirnya usulan tersebut diterima, sehingga mulai waktu itu tepatnya tahun 2000, pengajian kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara hingga saat ini diterapkan berdasarkan sistem gabungan disamping adanya sistem kelas juga.”⁹

11. Keadaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

“Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan oleh penulis dapat dikemukakan bahwa sebagian besar akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara adalah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam berakhlak kepada Allah, mereka menunjukkan sebagaimana semestinya sebagai santri.

⁹ Observasi pada tanggal 25 Januari 2022.

Terbukti seorang santri tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, melaksanakan shalat sunnah seperti, shalat Dhuha, shalat Tahajjud, berdzikir, tahlil, burdah dan lain-lain.”

“Hubungannya dengan guru, sesama teman baik. Mereka mampu membedakan cara berinteraksi dengan guru dan teman. Walaupun terkadang terjadi ketidak-harmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak, seperti kemarahan, kekesalan, dan ketidakpuasan, namun hal tersebut terjadi dalam waktu yang relatif singkat, karena naluri dan menyatunya rasa kasih sayang diantara mereka.”¹⁰

B. Data Hasil Penulisan

1. Pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH. Ahmad Cholil di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

“Manusia harus sadar bahwa dia adalah hamba ciptaan Allah SWT. Kehadirannya dimuka bumi ini karena sifat Iradahnya, kelak akan kembali kepadaNya, dan bertanggung jawab dihadapanNya atas segala yang diperbuatnya. Maka dari itu, manusia harus membangun hubungan yang baik kepada Allah SWT, dan hubungan yang baik kepada Allah ialah dengan beribadah.”

“Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang berlandaskan pada ajaran *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah 'ala madzahib al-arba'ah*. Sebagaimana hasil wawancara dengan M. Ulul Fakhri selaku lurah Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, sebagai berikut”:

“Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara ini sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum sendiri, proses pembelajarannya dimulai pada bulan *Syawal-Ramadhan*. Semester awal dimulai pada bulan *Syawal-Rabiul awal* dan semester kedua dimulai padabulan *Rabiul Akhir-Ramadhan*. Kegiatan pembelajaran diMadrasah Diniyah dimulai pada pukul 13.00 dan hari Jum'at libur”.¹¹

Adapun historis pembelajaran kitab *Risalatul Adab* dimasukkan ke dalam kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah

¹⁰ Observasi pada tanggal 25 Januari 2022.

¹¹ M. Ulul Fakhri, Lurah Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 Januari 2022.

Bakalan Kalinyamatan Jepara, merupakan salah satu tujuan pondok untuk memperbaiki akhlak santri menjadi lebih baik. Sebagaimana penjelasan dikemukakan oleh KH. Bukhori selaku Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara sebagai berikut:

“Keberadaan kitab *Risalatul Adabi* Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara sudah ada semenjak pondok ini berdiri. Karena kitab *Risalatul Adabi* standart utama dari sebuah pengajaran akhlak untuk santri di pesantren oleh karena itu keberadaannya sesuatu yang tidak bisa dihilangkan dari pesantren. Disamping itu juga bila dikaji lebih jauh perasan dari kitab *Risalatul Adab* itu menjadi salah satu dari referensi kitab kunci sukses yang dimiliki oleh lembaga ini seperti bersungguh-sungguh, menyedikitkan makan, menjaga wudhu, membaca Al-Qur’an, menjauhi maksiat, sholat malam dan tidak sembarangan jajan diluar semuanya itu mengambil dari kitab *Risalatul Adab*. Oleh karena itu, sesuatu yang dijadikan sebagai sandaran untuk 7 kunci sukses itu tidak mungkin kalau kitabnya tidak kita kaji itu makanya kita jadikan sebagai sandaran utama yang disampaikan kepada santri dalam rangka untuk pembentukan akhlak”.¹²

Ditambahkan oleh pengajar kitab *Risalatul Adab* Ustadz Nur Hasyim yakni :

“Karena kitab *Risalatul Adab* sangat penting untuk membentuk akhlak santri, seluruh paraulama di Indonesia dari ujung timur sampai barat pasti sudah pernah mempelajari kitab *Risalatul Adab*. Maka dari itu saya menyarankan kepada manajemen disini untuk memakai kitab *Risalatul Adab* saja. Dari sisi lain bahasanya yang tekniskemudian variatif ada narasi terus ada syair juga dan yang paling penting juga ada unsur barakatul ilmi. Jadi, unsur barakah ini kemudian terus menjadi penguat, harapan”.¹³

¹² KH Bukhori, Pengasuh Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 Januari 2022

¹³ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 Januari 2022

Senada hasil wawancara oleh Ustadz Taufiqurrohman sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab *Risalatul Adab* bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada santri di pondok ini khususnya terkait tentang akhlak, supaya santri bisa bersikap baik dan berperilaku sesuai tuntunan yang terdapat dalam kitab tersebut. Jadi, setelah mengikuti pembelajaran tersebut santri diharap dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁴

Materi yang dibahas dalam kitab *Risalatul Adab* yaitu tentang pendidikan akhlak, sikap dan perilaku yang baik bagi anak, serta kisah-kisah nasehat yang dapat memotivasi dalam pembentukan akhlak anak, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Abdur Rohman:

“Kitab ini adalah kitab dasar tentang pendidikan akhlak, materi yang dibahas dalam kitab ini secara garis besar tentang akhlak yang harus dimiliki oleh anak, serta berisi kisah-kisah dan nasehat kebaikan yang patut dicontoh oleh anak”.¹⁵

Diperkuat dengan wawancara penulis bersama guru kitab *Risalatul Adab* bahwasanya beliau mengatakan :

“Disiniasya menerapkan kepada santri-santri untuk tidak hanya menerapkan nilai dalam kitab *Risalatul Adab* kepada guru atau teman saja. Akan tetapi juga kepada Allah SWT, kepada ilmu yang mereka pelajari dan lain sebagainya. Karena banyak sekali nilai-nilai yang harus diterapkan agar santri memiliki akhlak/kepribadian yang baik”.¹⁶

Keterangan Ustadz Pondok Pesantren di atas sesuai dengan observasi penulisan di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara,¹⁷ bahwa proses kegiatan belajar mengajar kitab *Risalatul Adab* yang dilakukan di Pondok

¹⁴ Taufiqurohman, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 Januari 2022.

¹⁵ Abdur Rohman, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 Januari 2022.

¹⁶ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 26 Januari 2022

¹⁷ Observasi pada tanggal 26 Januari 2022.

Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara meliputi beberapa langkah, yang meliputi perencanaan, kemudian pelaksanaan dan yang terakhir adalah evaluasi.

Sebagaimana yang disampaikan ustazd Nur Hasyim, selaku pembimbing pembelajaran kitab *Risalatul Adab*.

a. Perencanaan

“Persiapan yang paling penting yang dilakukan guru adalah menyiapkan mental untuk menghadapi para santri, Latar belakang santri di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara beranekaragam, begitupula akhlak santri berbeda-beda, khususnya pada santri baru yang kurang mengetahui tentang pendidikan akhlak. Dalam proses pembelajaran dan sebelum menentukan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain komponen-komponen pembelajaran, yaitu”:

- 1) “Menentukan tujuan pembelajaran.”¹⁸
- 2) “Menentukan bahan atau materi. Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara seluruhnya mengenai materi agama, yaitu meliputi Al-Qur’an, fiqih, tauhid, akhlak, tajwid dan lain-lain.”¹⁹
- 3) “Menentukan metode dan alat peraga. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam menentukan metode yang akan digunakan juga merupakan kegiatan yang sangat penting, penentuan metode dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan kondisi santri, materi yang akan disampaikan, sarana dan prasarana, dan kemampuan guru. Pembelajaran kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara menggunakan metode wetonan atau juga disebut dengan metode bandongan.”²⁰

Penerapan metode pembelajaran juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, menurut Ustadz Ali Maksud seperti yang dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kelebihan dari metode wetonan antara lain: memudahkan santri dalam memahami isi kitab, karena materi yang diajarkan sering di

¹⁸ Observasi pada tanggal 26 Januari 2022.

¹⁹ Observasi pada tanggal 26 Januari 2022.

²⁰ Observasi pada tanggal 26 Januari 2022.

ulang-ulang dan juga efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami makna kalimat yang belum dipahami. Sedangkan kekurangannya yaitu: ustadz lebih dominan aktif dalam pembelajaran tersebut, karena proses pembelajarannya berlangsung satu arah/ jalur dan juga dialog antara ustadz dengan santri tidak banyak, sehingga hal tersebut membuat santri cepat bosan”.²¹

- 4) “Menyusun alat evaluasi. Evaluasi merupakan suatu komponen yang sangat penting, karena dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan proses belajar mengajar dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan siswa (santri). Dalam menyusun alat evaluasi kitab *Risalatul Adab* yang digunakan adalah secara tes tertulis dan juga tes lisan dalam hal ini adalah tanya jawab terkait materi kitab yang dipelajari.”
- b. Pelaksanaan
- “Tahap pelaksanaan lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi ustadz/guru dalam menumbuhkan minat belajar santri. Selain itu juga, pemilihan metode harus diperhatikan karena ketepatan dalam memilih metode mengajar dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu pembelajaran.”
- “Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Adab* dilaksanakan 1x pertemuan dalam seminggu, yaitu setiap malam senin. Pembelajaran dipimpin oleh ustadz Nur Hasyim dan diikuti oleh seluruh santri kelas 1 Wustho, dengan durasi waktu 60 menit.”
- “Pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilaksanakan setiap malamsenin, di kelas 1 Wustho, dengan durasi waktu 60 menit”.²²

Proses pembelajaran kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara meliputi

²¹ Ali Maksum, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022.

²² Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022.

beberapa langkah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Nur Hasyim selaku guru/ustadz pembimbing kitab *Risalatul Adab*.

- 1) “Tahap persiapan. Pada tahap ini yang dilakukan ustadz adalah mengkondisikan kelas dengan cara memberikan waktu kepada santri untuk menyiapkan kebutuhan dan perlengkapan pelajaran.”²³
- 2) “Tahap pembelajaran kitab. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini ustadz/guru membacakan kitab tersebut dan santri mendengarkan sambil maknani (memberikan arti) setiap kalimat pada kitabnya masing-masing, dan disambung dengan memberikan penjelasan secara keseluruhan.”²⁴

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ustadz Nur Hasyim, menurut Ustadz Ahmad Imron, selaku salah satu Ustadz di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara mengatakan:

“Pembelajaran kitab ini dilakukan dengan model klasikal dan menggunakan metode weton/bandongan yaitu dimana seorang guru membaca kitab dan santri mendengarkan sambil maknani kitabnya masing-masing, jadi dalam proses belajar mengajar, ustaz/guru lebih dominan dibandingkan dengan santri. Metode wetonan cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, karena santri mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh ustadz”.²⁵

Hal tersebut diperjelas oleh M. Ulul Fakhri selaku ketua Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara mengatakan:

²³ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022.

²⁴ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022.

²⁵ Ahmad Imron, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022.

“Metode wetonan efektif diterapkan, metode wetonan dapat melatih santri lebih kritis dalam memahami teks bacaan maupun maknanya”.²⁶

- 3) “Tahap penutup. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada tahap ini biasanya guru atau ustadz memberikan penguatan dan nasehat dari apa yang sudah dipelajari, selain itu untuk mengetahui pemahaman santri, ustadz atau guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi.”²⁷

c. Evaluasi

Mengenai evaluasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ustadz Nur Hasyim, selaku guru pengajar Kitab *Risalatul Adab* beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada diri para santri, sebagai wujud keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dilakukan juga untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki terkait pembelajaran, seperti metode yang diterapkan. Madrasah Diniyah Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara melakukan evaluasi pembelajaran pada tiap semester, dan dilakukan secara tertulis, selain itu ustadz juga melakukan evaluasi saat selesai pembelajaran”.²⁸

Lanjut Beliau:

“Evaluasi tertulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama satu semester. Secara praktis, pihak Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara menerapkan berbagai sanksi untuk mengontrol tingkah laku santrinya. Sanksi tersebut diberikan sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan, jika pelanggaran yang

²⁶ M. Ulul Fakhri, Lurah Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022

²⁷ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022.

²⁸ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022

dilakukan santri tergolong ringan, maka santri akan diberikan hukuman yang mendidik, seperti hafalan, atau membersihkan lingkungan pondok pesantren. Sedangkan bagi pelanggaran yang tergolong berat, maka pihak pondok pesantren akan langsung memanggil orang tua/wali dari santri yang bersangkutan.”²⁹

2. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Risalatul Adab* karya KH. Ahmad Cholil di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

a. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Membentuk Akhlak Santri kepada Allah SWT

“Manusia harus sadar bahwa dia adalah hamba ciptaan Allah. Kehadirannya dimuka bumi ini karena sifat Iradahnya, kelak akan kembali kepada-Nya, dan bertanggung jawab dihadapan-Nya atas segala yang diperbuatnya. Orang yang berakhlak, dialah insan yang beribadah kepada Allah. Ibadah bagi manusia adalah penilaiannya dari sisi lahiriah. Jadi, kalau ada manusia secara lahiriah tidak pernah beribadah, maka ia berarti tidak berakhlak sama sekali kepada Allah, tidak tahu diri dan tidak punya rasa malu kepada Allah. Ibadah tersebut tidak hanya mencakup sebatas pengertian *ibadah mahdhah* saja seperti : shalat, puasa, dan lain sebagainya tapi, juga mencakup ibadah *ghairu mahdhah* seperti: Niat dalam belajar, berdo’a, muhashabah, tawakkal dan lain sebagainya Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara merupakan salah satu pondok pesantren yang selalu menekankan para santrinya untuk dapat mengamalkan isi dari pada kitab *Risalatul Adab* dengan selalu berakhlak dimanapun mereka berada, karena manusia tidak akan lepas dari pengawasan sang Khaliq yang selalu mengawasinya.”

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dalam wawancaranya:

“Selama ini saya mengamati dari perilaku santri-santri disini dari yang sebelum mengenal apa itu kitab *Risalatul Adab* dan sampai mereka sedang

²⁹ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 28 Januari 2022.

mempelajarinya banyak perubahan – perubahan positif kepada mereka. Seperti mereka sudah mau melaksanakan bahwa sebelum memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu, kemudian menghormati ilmu, berperilaku sopan kepada bapak dan ibu guru walaupun banyak guru–guru disini yang masih muda, dan masih banyak lagi. Saya selalu menekankan kepada santri – santri disini untuk mengamalkan apa saja yang sudah mereka pelajari tidak hanya dalam pembelajaran kitab *Risalatul Adabsaja* akan tetapi semua pelajaran yang mereka dapatka”.³⁰

Lanjut beliau:

“Isi daripada kitab *Risalatul Adabitu* tidak cukup bila hanya diamalkan secaralahir saja, melainkan secara bathin juga, serta mendapatkanridha dari Allah”.³¹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara sebelum dan sesudah mempelajari kitab *Risalatul Adabbanyak* yang mengalami perubahan. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Nur Hasyim selaku guru kitab *Risalatul Adab*. Beliau mengatakan :

“Kitab *Risalatul Adab* ini sangat berpengaruh untuk membentuk akhlak santri. Karena dulu ketika saya masih sekolah menengah dan belum belajar kitab *Risalatul Adabini* sayakalau keluar kelas tidak melalui pintu malah melalui jendela. Tapi, setelah saya mempelajari kitab ini akhirnya saya tau dan mengerti. Maka dari itu kalau ada santri disini yang berbuat aneh – aneh saya nggak pusing menanganinya karena dulu saya juga pernah mengalami hal tersebut. Sebenarnya mereka melakukan kesalahan bukan karena mereka nakal atau apa. Akan tetapi, mereka emang dasarnya tidak tahu. Memandang mereka dengan sayang seperti

³⁰ KH. Bukhori, Pengasun Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022.

³¹ Kyai H. Bukhori, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022.

itulah yang akan membuat pengaruh akhlak mereka yang tadinya kurang baik menjadi baik”.³²

Didalam penulisan ini ada dua macam ibadah yang dapat penulis sajikan:

1) Niat dalam Belajar

Manusia diberi karunia hati oleh Allah sebagai tempat bermanzilahnya iman. Niat merupakan pekerjaan hati yang sangat mempengaruhi terhadap aktifitas seseorang sehari-hari. Dengan niat pekerjaan yang biasa dan mudah dapat menjadi pahala yang hanya Allah-lah yang mengetahui nilai daripada pahala tersebut.

Hati seseorang yang telah berniat berarti secara tidak langsung orang tersebut sudah ada kemauan akan melakukan sesuatu seperti contoh : “saya niat belajar untuk menghilangkan kebodohan”, berarti ia harus bertindak dan memiliki kemauan yang besar untuk dapat memperolehnya, sehingga ia benar-benar menjadi insan yang berilmu. Berapa banyak pekerjaan remeh menjadi bernilai karena niatnya, berapa banyak pekerjaan besar menjadi remeh karena niat pula.

Berkenaan dengan niat dalam belajar berikut hasil wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dalam wawancaranya:

“Santri memang sangat perlu dituntun untuk menanamkan *Nawaitu* dengan benar, bukan dituntun untuk mengucapkan *nawaitu* dengan benar sebab niat adalah latar belakang yang paling mendasar dari segala yang kita lakukan, niat adalah titik awal yang juga menjadi titik tangan dan akhir, sangat berperan melakukan start, proses, ketahanan, arah, hasil dan mutu kita sampai pada cakupan yang terkecil sekalipun”.³³

³² Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

³³ KH. Bukhori, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022.

Lanjut beliau:

“Memaparkan bahwa segala sesuatu yang di cita-citakan guru seperti santri harus sesuai dengan karakter atau kaidah dalam kitab yang diajarkan berarti guru harus ikhtiar dimulai dari diri sendiri sesuai isi kitab agar santri tidak hanya memahami kitab tersebut tetapi juga bisa membaca bahwa guru yang membawakan sudah memberi contoh benar sesuai kitab yang diajarkan. Selain itu ustad/ustadzah juga harus dapat memberikan pemahaman agar santri juga dapat memahami isi dari kitab, kemantapan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dari saya akan memberikan pengajaran melalui metode penjelasan dalam kitab akhlak yang diajarkan yang kemudian dilanjut dengan memberikan sebuah *ibrah*, agar para santri bisa mengambil hikmah dari *ibrah* yang telah disampaikan. Media yang saya gunakan dalam penyampaian materi akhlak adalah kitab akhlak itu sendiri, dan peralatan yang saya bawa dari rumah dan ada di depan saja, sebagai ilustrasi dari materi yang saya sampaikan agar lebih dipahami santri”.³⁴

2) Tawakkal

Berkenaan dengan tawakkal dalam belajar berikut hasil wawancara:

“Tawakkal ialah menyerahkan dan menyandarkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha atau ikhtiar dan mengharapkan pertolongannya. Tawakkal dalam ajaran Islam bukan suatu pelarian bagi orang – orang yang gagal usahanya, tetapi adalah sebagai mencari tempat kembalinya segala usaha”.³⁵

Keterangan pengasuh Pondok Pesantren di atas sesuai dengan observasi penulis selama melakukan penulisan di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan

³⁴ KH. Bukhori, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

³⁵ KH. Bukhori, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022.

Kalinyamatan Jepara,³⁶ bahwa para santri di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dapat dikatakan tawakkal walaupun ada diantaranya yang pernah putus asa disebabkan kurangnya bersyukur, faktor ekonomi orangtua, kurangnya ketlatenan santri dalam menghadapi masalah yang menimpanya, namun mayoritas para santri terus berusaha, apalagi bagi mereka yang menjalani pendidikan formal, sehingga harus berfikir dua kali. Baginya cobaan seperti itu sudah biasa didapatnya dan tinggal kita saja yang menunggu keputusan dari Allah SWT seraya tetap berdo'a dan berusaha. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa peran implemintasi kajian kitab *Risalatul Adab* dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT sangat penting sekali serta lebih ditekankan lagi demi terbentuknya santri yang berahkakul karimah.

b. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Ustadz dan Ustadzah

“Kehadiran seorang guru sangatlah penting, karena guru dapat memberikan penjelasan, guru sebagai tempat sharing, serta dengan kehadirannya akan membuat yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti (faham). Tanpa kehadirannya, menjadikan suatu kesempatan akan terlewatkan dengan sia-sia. Karena ketika seorang guru (ustadz dan ustadzah) berhalangan hadir, seorang siswa (santri) lebih memilih bermain daripada fokus pada pelajarannya.”

“Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan implemintasi kajian kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara berlangsung secara berulang-ulang, maksudnya tidak hanya di dalam ruangan yang terbatas waktu saja, melainkan di luarruang belajar pun pengajian kitab tersebut diberikan, yang pelaksanaannya bersamaan dengan santri putri, namun tempat yang digunakan berbeda. Jika Santri bertempat di masjid, sedangkan Santri bertempat di asrama putri. Hal itu dilakukan supaya santri tidak hanya mengerti tentang ilmu pengetahuan saja, melainkan mengerti akan keutamaan dan tata krama ketika dalam *majelis ta'lim*. Sehingga ilmu yang

³⁶ Observasi pada tanggal 31 Januari 2022.

mereka dapatkan bisa mendapat ridha Allah SWT. Kaitannya dengan pembahasan ini, sebagai santri harus memiliki tata karma terhadap ustadz dan ustadzahnya.”³⁷

Hasil observasi penulis di atas, relevan dengan hasil wawancara Ustadz Nur Hasyim tentang penerapan kitab *Risalatul Adab* membentuk akhlak santri kepada Ustadz dan Ustadzah beliau menyatakan:

“Bila dibandingkan dengan anak yang tidak nyantri, akhlak santri mayoritas baik, walaupun masih ada juga yang kurang dalam beretika, karena segala sesuatu itu membutuhkan yang namanya proses perbaikan, apalagi hidup dilingkungan pesantren yang selalu ditekankan berakhlak mulia”.³⁸

Begitu juga seperti hasil wawancara penulis dengan salah satupengurus yang berada di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, bahwasanya ia menjelaskan :

“Akhlak santri terhadap para ustadz dan ustadzahnya ialah harus patuh dan hormat dengan menunjukkan sikap atau prilaku yang baik dan salah satu akhlak santri terhadap mereka ialah tidak kencang berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, dan lain-lain, iya seperti itulah akhlak santri terhadap gurunya”.³⁹

Dengan demikian, implemintasi kajian kitab *Risalatul Adaby* ang dipakai di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dapat menjadi kajian akhlak yang tepat dalam merealisasikan dikehidupan sehari-hari. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengurus sekaligus ustadz, bahwasanya ia mengatakan :

“Keadaan akhlak santri dalam kesehariannya kondisional, tergantung masing-masing santri, akan tetapi akhlak santri termasuk sopan karena di pondok pesantren setiap harinya dibiasakan untuk bersikap

³⁷ Observasi pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁸ KH. Bukhori, Pengasun Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, , pada tanggal 31 Januari 2022.

³⁹ M. Rosikhin, Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, , pada tanggal 31 Januari 2022

sopan kepada teman santri terlebih kepada kyai/ibu nyai/guru ngaji, intinya harus dibiasakan tawaddhu”.⁴⁰

Selanjutnya penulis melakukan *cross check* dengan mewawancarai Pengurus Soni Syamsul Hadi selaku Ustadz di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, beliau mengatakan

“Santri akhlaknya sangat baik terhadap ustadz dan ustadzahnya yaitu tawaddhu’, ta’at dan hormat, karena dipesantren sangat ditekankan dan di bimbing bagaimana berakhlak yang baik, dan bisa membedakan akhlak pada guru, teman. Karena pada zaman modernisasi ini banyak seorang murid tidak bisa membedakan mana guru, mana teman, terutama di sekolah formal yang jarang memperhatikan dan bermisi untuk membimbing akhlak murid-muridnya”.⁴¹

Hal senada diungkapkan oleh salah satu santriwati Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jeparang mengatakan:

“*Alhamdulillah*, sedikit demi sedikit saya sudah bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh Abah dan ustadz melalui, Kitab *Risalatul Adab*. walaupun belum bisa dengan sepenuhnya baik, tetapi setidaknya saya sudah mencoba dan berusaha. Mungkin karena saya sudah kelas 2 Wustho dan sudah lebih lama mempelajari kitab nya jadi secara tidak langsung ya saya harus bisa menerapkan dalam sehari-hari.”⁴²

Berbeda ketika saya mewawancarai santri putri kelas 1 Wustho yaitu Dewi Zulfa, sebagai berikut :

“Kalau saya *Alhamdulillah* sedikit demi sedikit sudah dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh abah, Ustadz dan ustadzah dalam kitab *Risalatul Adab* tersebut. Karena setiap pembelajaran berlangsung Abah, Ustadz dan Ustadzah selalu memberikan

⁴⁰ Wahyu Prasetya, Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, , pada tanggal 31 Januari 2022

⁴¹ Soni Syamsul Hadi, Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

⁴² Siti Fatimah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

motivasi dan contoh-contoh pengalaman guru memberikan waktu luang untuk bercanda dalam waktu pembelajaran berlangsung sehingga para santri pun tidak bosan dalam menerima pembelajaran didalam kelas”.⁴³

Beda halnya ketika saya mewawancarai santri putri kelas 2 Wustho yaitu Nur Hidayah, ia mengatakan :

“Sifat utama dan dasar yang harus dimiliki santri yang sudah mengikuti pengajian Kitab *Risalatul Adab* baik dari sorogan maupun bandongan. Dan santri juga harus memiliki sifat tawadhu’ kepada guru. Ini adalah adab yang sering disebut atau disinggung beberapa kali dalam setiap bab di Kitab *Risalatul Adab* ini. Karena ridhonya guru terhadap ilmunya melihat sejauh mana kita bisa menjaga tawadhu’ kita.”⁴⁴

Didalam penulisan ini ada dua macam bentuk hubungan santridengan gurunya yang dapat penulis sajikan:

1) Tawaddhu’

Tawaddhu’ merupakan “sikap rendah hati. Tawaddhu’ ialah sikap merendahkan kepada Allah SWT, dengan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuannya. Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara selalu menekankan santrinya untuk bersikap tawaddhu’, hormat terhadap guru, tidak mendahului ketika berjalan, berhenti ketika guru sedang berlalu lewat bersamaan dengan langkah kita, dan lain sebagainya. Praktek tawaddhu’ tidak cukup dengan hanya menundukkan kepala ketika berjalan, tapi juga disertai dengan condongnya hati sebagai bentuk keikhlasan seseorang dalam menjalankan perintah sang guru.”

Diungkapkan oleh Muawanah, salah satu santri Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara bahwa

“Sebelum saya mondok, saya sering melawan orang tua, meremehkan perintahnya, dan lain-lain. Setelah saya mondok di al-Falah Bakalan

⁴³ Dewi Zulfa, Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

⁴⁴ Nur Hidayah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

Kalinyamatan Jepara dan dengan adanya implemintasi kajian kitab *Risalatul Adab* tersebut ada perubahan yang saya dapat, saya bisa mengintropeksi diri, saya bisa mengerti tata krama kepada guru. Seperti: saya berdiri ketika beliau sedang lewat sebagai bentuk penghormatan saya kepada beliau yang telah rela mengamalkan ilmunya”.⁴⁵

Lain halnya ketika saya mewawancarai santri putra kelas II Wustho Syaiful Anam, ia mengatakan :

“Kalau saya pribadi, masih belum bisa sepenuhnya tawadhu’ sama ustadz ataupun ustadzah terkadang masih khilaf, suka kelepasan kalau berbicara, terus dikelas kadang masih suka ramai sendiri tapi bukan karena apa, karena saya kalau diam itu ngantuk. Jadi, saya masih belum bisa sepenuhnya tawadhu”.⁴⁶

Berbeda ketika penulis melakukan wawancara dengan santri putri kelas I Wustho Salsabila Azani sebagai berikut :

“Alhamdulillah, sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan di kitab *Risalatul Adab*, mungkin karena saya sudah kelas I Wustho dan sudah lebih lamamempelajari kitabnya jadi secara tidak langsung ya harus bisa menerapkan”.⁴⁷

Dari wawancara dengan para santri yang diambil dari kelas I dan II Wustho oleh penulis mendapatkan kesimpulan bahwa, secara garis besar ada beberapa santri yang masih belum bisa menerapkan tapi juga sudah ada yang bisa menerapkan. Apabila dikelas I ada santri yang belum bisa menerapkan maka di kelas II sudah ada santri yang bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab *Risalatul Adab* tersebut.

⁴⁵ Muawanah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

⁴⁶ Syaiful Anam, Santrii Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

⁴⁷ Salsabila Azani, Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

2) Interaksi dan Relasi

Interaksi merupakan “hubungan antara guru dan murid. Interaksi/relasi yang dimaksud adalah adanya keterikatan secara intens dan erat tidak hanya dalam artian secara lahir, akan tetapi juga secara batin.”

“Interaksi sangat diperlukan dalam artian tidak segala interaksi bisa dapat di ungkapkan kepada guru-guru kita, disitu ada batasan-batasan tersendiri yang boleh kita lakukan. Semisal : Bercerita guna mencari solusi yang tepat, sharing masalah ilmu danlain sebagainya. Jangan sampai kita menyamakan kedudukan mereka dengan teman-teman kita.”

“Berbanding jauh ketika akhlak kepada sesama santri denganakhlak santri kepada guru. Ketika sesama santri hanya sekedarmenghargai, sedang ketika dengan guru lebih menghormati, patuh dan taat.”⁴⁸

Dari hasil pengamatan serta wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa peran implemintasi kajian kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara sangat penting sekali dan dengan adanya implemintasi kajian kitab *Risalatul Adab*tersebut perilaku santri mulai terbentuk (berubah), sebab parasantri tidak hanya mampu berteori tetapi juga mampumengaplikasikan-nya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Membentuk Akhlak Santri kepada Sesama Santri

“Mengingat tujuan lembaga pendidikan dipesantren yaitu, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah (persaudaraan), dan kebebasan berfikir. Maka selayaknya seorang santritetap menjaga tali persaudaraan dengan sesama santri khususnya. Hendaknya seorang santri memilih teman dalam belajarnya seperti teman yang tekun, wira’i, berwatak jujur dan mudah memahami masalah, hendaklah menjauh dari pemalas, pengangguran, cerewet,suka mengacau, dan gemar memfitnah. Wajib

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Muarifah, Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 31 Januari 2022

memperhatikan tata krama persahabatan dengan sesama teman yang belajar di satu sekolah denganmu, terutama murid-murid sekelas denganmu, sebab ikatan belajar dapat mempersatukan engkau dengan mereka. Hendaklah engkau hormati mereka yang lebih tuadarimu dan engkau sayangi mereka yang lebih muda darimu.”

“Sesuai penjelasan diatas mengenai tata krama yang harus diberikan terhadap teman kita, ternyata Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara mampu mengarahkan santrinya untuk selalu terbiasa berbuat baik. Terbukti seorang santri bersikap tolong-menolong ketika temannya membutuhkan, merawat teman yang sakit dengan mengantarkannya untuk berobat, saling menasehati satu sama lain, dan masih banyak yang lainnya.”

“Keadaan akhlak santri dalam kesehariannya kondisional, tergantung masing-masing santri, akan tetapi akhlak santri termasuk sopan karena di pondok pesantren setiap harinya dibiasakan untuk bersikap sopan kepada sesama teman santri terlebih kepada kyai/ibu nyai/guru ngaji, intinya harus dibiasakan tawadhu”.⁴⁹

Dalam kesempatan tersebut penulis sempat berwawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, bahwasanya :

“Jalinan tali kasih antar santri tercipta bagai suatu keluarga, saling menyayangi, menghormati dan berbagi antar satu dengan yang lain. Meskipun masing-masing memiliki pribadi yang berbeda-beda hingga menimbulkan suatu perselisihan misalnya, tapi semua itu tidak dapat mengurangi rasa tali kasih antar santri, justru inilah pont dimana kita bisa belajar untuk saling bertoleransi dan menghargai antar satu samalain”.⁵⁰

Dengan adanya implemintasi kajian kitab *Risalatul Adab* akhlak santri dapat terbentuk sesuai harapan pengasuh pengasuh pesantren, dengan mengingat-ingat keterangan

⁴⁹ Wahyu Prasetya, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 2 Februari 2022

⁵⁰ Mahrus Ali, Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 2 Februari 2022

yang didapatnya sewaktu mengaji, bahwasanya selain menghormati ilmu dan ahli ilmu ada juga tata krama yang harus diberikan kepada antar teman.

Disamping itu juga, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara yaitu saudara Muhammad Hilman bahwa iamengatakan:

“Disamping adanya penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu, ternyata kitab juga harus dimulyakan, dengan tidak meletakkannya dibawah sehingga terkesan rendah, diletakkan ditempat yang layak. Dan keterangan yang aku ingat hingga saat ini adalah tidak menaruh benda berwarna merah diatas kitab, akibatnya sulit dalam memahami pelajaran, dapat menghilangkan hafalan, dan lain-lain”.⁵¹

3. Hambatan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Risalatul Adab* karya KH. Ahmad Cholil di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

Hambatan yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dibagi menjadi beberapa faktor yaitu:

a. Ustadz/Santri

Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, beliau mengatakan :

“Ada beberapa santri disini yang masih belum bisa menerapkan dan kebanyakan mereka dari kelas Ibtidaiyah yang masih baru mempelajari kitab *Risalatul Adab*,tapi saya yakin dengan berjalannya waktu nanti dikelas 1 Wustho mereka sudah bisa menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kitab *Risalatul Adab*. Untuk ustadz mungkin ada beberapa ustadz/ustadzah yang mengajarnya tidak menarik atau penyampaian materi kurang mengena kepada para santri itu juga bisa menyebabkan para santri tidak mempunyai semangat untuk belajar”.⁵²

⁵¹ Muhammad Hilman, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 2 Februari 2022

⁵² KH. Bukhori, Pengasun Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 2 Februari 2022.

Diperkuat dari hasil wawancara oleh ketua Pondok yaitu ustadz M. Ulul Fakhri beliau menyampaikan :

“Kalau yang saya amati kenapa mereka masih ada yang belum bisa menerapkan itu dikarenakan mereka kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam belajar dan akhirnya berdampak mereka tidak memahami nilai – nilai yang ada di dalam kitab *Risalatul Adab*. Dan untuk pengajar juga demikian terkadang banyak ustadz/ustadzah yang kurang mengenal karakter yang dimiliki santri. Padahal menurut saya memahami karakter santri itu sangat penting karena dapat mempermudah seorang pengajar untuk bisa menyampaikan materi”⁵³

Ditambahkan dengan hasil wawancara pengajar Kitab *Risalatul Adab* yaitu ustadz Nur Hasyim. Beliau mengatakan :

“Faktor penghambat menurut saya ya guru dan santri. Ketika santri malas atau tidak mau masuk itu bisa jadi faktor penghambat begitu juga sebaliknya jika guru mengajar atau menyampaikan tidak bagus otomatis itu juga jadi faktor penghambat”⁵⁴

Melalui hasil wawancara peneliti diatas, bahwasanya ustadz dan santri ini sangat berkaitan. Jika seorang guru tidak bisa memahami karakter seorang santri/murid maka sangat sulit sekali bagi seorang guru untuk menyampaikan materi. Dan ketika seorang guru sulit untuk menyampaikan materi secara tidak langsung membuat para santri tidak memiliki semangat belajar

b. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara adalah metode bandongan. Dalam metode ini ustadz/ustadzah membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kandungan yang terdapat

⁵³ M. Ulul Fakhri, Lurah Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 2 Februari 2022

⁵⁴ Nur Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 2 Februari 2022.

di dalam kitab kuning, sedangkan santri menyimak dengan seksama dan menulis ulang apa yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzahnya.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Nur Hasyim selaku pengajar Kitab *Risalatul Adab*. Beliau mengatakan :

“Kalau saya mendengar dari suara hati santri-santri yang saya ajar itu mereka jenuh dengan metode yang begini-begitu saja. Mungkin harus ada metode-metode baru seperti pondok-pondok lainnya. Mungkin dengan adanya metode baru mereka jadi mempunyai semangat belajar yang tinggikan bisa memahami Kitab *Risalatul Adab* kemudian mereka bisa mengamalkannya atau melaksanakannya”.⁵⁵

Dari pernyataan diatas bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi santri untuk bisa memahami Kitab *Risalatul Adab* dan kemudian mengamalkan/melaksanakan nilai-nilai yang ada di dalam Kitab *Risalatul Adab*.

C. Analisis Data

1. Analisis Pembelajaran Kitab *Risalatul Adab* Karya KH. Ahmad Cholil di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

Pembelajaran didefinisikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Berdasarkan definisi ini, pembelajaran merupakan sebuah proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga akhirnya siswa peroleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses.”⁵⁶

“Hal kemudian memunculkan pengertian bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Interaksi dalam pembelajaran sudah memerlukan adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan

⁵⁵ Ahmad Ainul Labib, Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 2 Februari 2022

⁵⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 3.

terpadu dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.”⁵⁷

Pembelajaran yang dilakukan di “Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara menggunakan ciri khas pembelajaran pondok pesantren tradisional (salafiyah), yaitu menggunakan kurikulum lokal. Kurikulum lokal mengandung maksud bahwa pihak pondok membuat kurikulum sendiri yang dipakai dalam pembelajaran, salah satunya diterapkan pada pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil. Hal yang melatarbelakangi diterapkan pembelajaran kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara bertujuan untuk menanamkan akhlak karimah kepada santri.”

Berdasarkan temuan data pada Bab IV item A, pihak Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara menerapkan langkah-langkah pembelajaran, sebagai upaya mewujudkan tujuan yang sudah dibat, meliputi:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ditujukan mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dulusehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan, maka proses pembelajaran akan terarah dengan baik. Tujuan pembelajaran ada dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.⁵⁸

Adapun dalam penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara adalah berdasarkan pada kurikulum yang dibuat sendiri, berdasarkan pada kitab yang dipelajari. Tujuan pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, seperti yang disampaikan oleh salah satu Ustadz sebagai berikut: untuk memberikan pengetahuan kepada santri di pondok ini khususnya tentang akhlak, agar santri memiliki rasa peduli terhadap orang lain, hormat kepada

⁵⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 108

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 236

yang lebih tua, dan kasih sayang kepada yang lebih muda. Jadi, setelah mengikuti pembelajaran tersebut santri diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, indikator yang digunakan adalah perubahan tingkah laku santri ke arah yang lebih baik berdasarkan isi materi dari kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil adalah salah satu kitab akhlak paling dasar untuk pendidikan akhlak bagi peserta didik atau santri yang baru belajar di pondok pesantren atau masih dalam tahapan remaja, karena di dalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh anak didik atau santri.⁵⁹

Kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil yang didalamnya memuat tentang pendidikan akhlak, seperti sikap dan perilaku yang baik bagi anak, adab seorang anak dalam mencari ilmu, kisah-kisah teladan dan akhlak terpuji lainnya. Kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil banyak menggunakan metode cerita serta nasehat. Cerita-cerita yang ditampilkan berupa cerita fiktif yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis suatu kejadian, serta ingin memperlihatkan dampak baik buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Dengan demikian anak atau murid mudah mencontoh serta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil dipimpin oleh ustadz Sahri, pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dilaksanakan 1x dalam seminggu, yaitu setiap malam Selasa di kelas 1 Madrasah Wustho, dengan durasi waktu sekitar 60 menit.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil dibagi ke dalam tiga tahapan penting, yang terdiri dari:

⁵⁹ Roykan 'Abid, " *Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'alawiyah al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelang*" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 49.

a) Persiapan

Tahap persiapan yang baik merupakan awal dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, oleh sebab itu sebelum pembelajaran, ustadz atau guru hendaknya mempersiapkan materi pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh, termasuk mempersiapkan strategi, metode, perangkat, dan media pendukung.

Dalam persiapan pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil guru yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, ustadz hanya mempersiapkan kitab apa yang akan dipelajari, setelah itu dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik maupun pikiran santri agar siap mengikuti pembelajaran, seperti memberikan motivasi atau semangat, menyegarkan ingatan peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan, atau bisa dilakukan dengan berdo'a.

b) Pelaksanaan.

Tahap ini disebut juga tahapan inti, karena materi akan disampaikan oleh ustadz atau guru, dengan menerapkan metode atau strategi yang bisa menarik perhatian siswa. Pada pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil, ustadz menjadi satu-satunya sumber belajar yang berperan penuh dalam memberikan pengetahuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan santri (*teacher center*). Ustadz membacakan kitab, sedangkan santri mendengarkan sambil memaknai kitab masing-masing.

Penggunaan sebuah metode pembelajaran juga penting dilaksanakan guna membantu terlaksana pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.⁶⁰

Mengacu pada temuan data BAB IV item A, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara, yaitu

⁶⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52.

metode wetonan. Metode wetonan dapat melatih santri agar mudah memahami makna terjemahan dari kata/kalimatarab, serta terbiasa menulis arab pegon (makna gandum). Metode wetonan termasuk metode yang paling sederhana, metode ini efektif diterapkan dalam pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil, karena materi yang dibahas dalam kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil banyak terdapat kisah-kisah teladan dan nasehat.

c) Tahap penutup.

Dalam setiap proses pembelajaran tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana santri sudah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dalam hal ini pada pembelajaran kitab *Risalatul Adab* karya KH Ahmad Cholil. Evaluasi (penilaian) sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan kegiatan dan hasil belajar santri yang telah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

2. Analisis Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Risalatul Adab* Karya KH. Ahmad Cholil di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

a. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Membentuk Akhlak Santri kepada Allah SWT

Berakhlak Kepada Allah pada prinsipnya berangkat dari kewajiban seorang hamba untuk percaya dan beriman kepada Allah sebagai Tuhan. Berakhlak seperti itu artinya menampilkan performancedirian manusia sebagai hamba yang menghendaki komunikasi kepada Allah dengan sebaik-baiknya.

Adapun penerapan kajian kitab *Risalatul Adab* di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara berlangsung dua kali. Sangat banyak dampak positif drinya, terutama dalam aktivitassantri baik dalam *fi'li* dan *qaulinya*, serta niat yang benar dalam *fi'liqauli*, dari niat santri yang benar dampak positifnya sangat banyak, karena gerakan dan ucapannya dipenuhi ilmu dan ibadah.

Pertama, diberikan kepada santri kelas satu, dua dan tiga Wustho. Penentuan seperti itu diberikan, karena

dianggap kelas satu, dua dan tiga Wustho tersebut sudah mampu memberi makna dan membaca kitab kuning. Sedangkan mereka yang berada di bawahnya (4, 5 dan 6) ibtida'iyah masih belajar kitab-kitab akhlak yang lain seperti akhlak *lil banin* dan *Taisirul Khallaq*. Namun bukan berarti mereka tidak mendapatkan jadwal untuk belajar kitab *Risalatul Adab*, ada jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Kedua, diberikan kepada semua santri baik putra maupun putri, tepatnya hari Jum'at mengingat hari itu merupakan hari libur bagi santri yang sekolah formal. Semua santri wajib mengikutinya, terkecuali mereka yang bertugas ke ndalem. Akhlak kepada Allah. Berdasarkan observasi penulis, bahwa akhlak kepada Allah SWT adalah baik, di mana semua materi akhlak kepada Allah diberikan sejak kelas 1 Wustho. Akhlak kepada Allah yang paling terlihat adalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah, yang dilakukan santri disana adalah berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran guna memudahkan sistem pembelajaran sekaligus mendapat ridha dari Allah SWT. Tidak hanya itu saja, seperti shalat dhuha yang dilakukan bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah. Diantaranya lagi seorang santri senantiasa tawakkal kepada Allah dalam artian mereka tidak putus harapan walaupun harus berfikir dua kali disamping sekolah formal bagi mereka yang sekolah formal. Mengapa demikian? Karena mereka benar-benar ingin menjadi manusia yang berkualitas.

- b. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Membentuk Akhlak Santri Kepada Ustadz dan Ustadzah

KH. Ahmad Cholil dalam Kitab *Risalatul Adab* menjelaskan bagaimana berakhlak kepada guru. Konsep relasi guru dan murid yang diajarkan KH. Ahmad Cholil sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak santri di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi penulis, akhlak santri kepada ustadz dan ustadzahnya bervariasi. Ada yang masih belum mengerti bagaimana harus beretika di depan guru, ini terjadi kepada santri yang notabene masih baru menetap di pesantren (santri baru). Namun bagi santri yang sudah lama tinggal di pesantren, yang sudah banyak mengaji kitab akhlak khususnya, mereka menunjukkan akhlak yang baik

terhadap para ustaznya. Terbukti dengan cara mereka, yaitu berdiri sebagai sifat *ta'dhim* ketika seorang guru berlalu lewat bersamaan dengannya. Adanya sikap ketawadhu'an seorang santri dengan mematuhi segala apa yang diperintahkan sang guru.

Adanya interaksi dengan sang guru, dengan melihat batas-batas diperbolehkannya berinteraksi dengan mereka. Santri disana tetap bertanya apabila ada kalimat yang kurang jelas. Ada juga yang bersikap kritis tapi tetap sopan. Dengan variasi tersebut, seorang pengasuh dibantu para senior-senior tidak tinggal diam. Beliau semua selalu memberikan arahan dan tidak segan-segan untuk memberikan hukuman terhadap santri yang bersalah dan tidak sesuai dengan aturan pesantren demi tertanamnya akhlak yang mulia.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa peran implementasi kajian KH. Ahmad Cholil sangat penting sekali dalam membentuk akhlak santri agar santri senantiasa berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Membentuk Akhlak Santri kepada Sesama Santri

Akhlaq kepada sesama santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara dalam membentuk akhlak santri, bahwa sikap dan akhlak santri dalam kehidupan kesehariannya menunjukkan akan kebajikannya. Santri membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong-menolong, sikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit, seorang santri akan memberikan kasih sayang yang lebih terhadap temannya tersebut, seperti dibelikan makanan dikerokin dan lain sebagainya. Menyantuni dan membantu temannya yang susah. Hubungannya tetap baik walaupun terkadang terjadi ketidakharmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak, karena hal tersebut terjadi dalam waktu yang singkat. Dalam hubungannya dengan santri putri pun mereka mengerti batas-batasnya.

3. Analisis Hambatan dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Risalatul Adab* karya KH. Ahmad Cholil di Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara

Dalam sebuah program pengajaran, tentu saja memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat dari pembentukan akhlak santri melalui Kitab *Risalatul Adab* meliputi; santri dan pengajar/ustadz, dan metode pembelajaran.

a. Tenaga Pengajar/Ustadz dan Santri

Dari hasil wawancara dengan ustadz Khofifi bahwa selama pembelajaran Kitab *Risalatul Adab* berlangsung, santri yang kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam belajar, akan menghambat jalannya pembelajaran Kitab *Risalatul Adab*.

Hasil temuan diatas didukung sesuai dengan buku karangan Muhibbin Syah sebagai berikut :

“Selama pembelajaran berlangsung, maka saat itu pula keaktifan dari ustadz dan santri sangat diperlukan. Sebab, tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada timbal balik antara guru dan murid”.⁶¹

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Mulyasa dalam bukunya” *Kurikulum Berbasis Kompetensi*”, mengatakan:

“Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar”.⁶²

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara adalah metode bandongan. Dalam metode ini ustadz/ustadzah membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kandungan yang terdapat di dalam kitab kuning, sedangkan santri menyimak dengan

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 180.

⁶² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 188.

seksama dan menulis ulang apa yang telah disampaikan oleh ustaz/ustadzahnya.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Ibnu Hajar dalam bukunya "Fakultas Tarbiyah UIN Wali Songo", mengatakan:

"Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran lain. Karena disamping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama harus mendapatkan perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya".⁶³

Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi saja akan tetapi juga pada penanam komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pengajarannya daripada materinya

⁶³ Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2004), 2.